

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Produktivitas merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai bagaimana kesehatan proses bisnis dalam kegiatan usaha tersebut. Meningkatnya tingkat produktivitas menunjukkan bahwa usaha tersebut berada pada titik aman dan dapat bersaing dalam kondisi saat ini. Pengukuran tingkat produktivitas perusahaan memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan yang telah dicapai saat ini dan untuk menentukan bahan perencanaan target produktivitas dimasa mendatang. Peningkatan produktivitas harus sejalan dengan penggunaan masukan (input) dari perusahaan yang efisien sehingga dapat mendapatkan hasil (output) yang maksimal.

Hasil produksi yang maksimal akan terwujud jika didukung dengan menggunakan masukan (input) dengan optimal. Hal-hal yang termasuk dalam input seperti bahan baku, mesin, modal, tenaga kerja, energi dan informasi. Semua input tersebut saling terkait satu sama lain guna mendapatkan output yang maksimal. Dilihat dari banyaknya faktor yang saling terkait dalam memaksimalkan output yang sudah ada maka perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan input terkhusus penggunaan bahan baku dan juga lingkungan kerja.

Pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat diseluruh penjuru dunia tanpa terkecuali di Indonesia. Tidak hanya perusahaan dengan kemampuan produksi besar tetapi juga perusahaan dengan kemampuan produksi sedang hingga kecil juga terpengaruh. Salah satu usaha yang terpengaruh oleh pandemi Covid-19 yaitu usaha Tempe Murni Bu Paulus yang berada di Kota Magelang, Jawa Tengah. Usaha ini termasuk usaha rumahan yang bergerak dibidang pengolahan bahan mentah yaitu kedelai. Produk yang dihasilkan oleh usaha ini adalah tempe daun, tempe plastik dan tempe tipis. Usaha ini dimiliki oleh Bu Paulus ini sudah mulai beroperasi sejak tahun 1986. Dengan kondisi saat ini usaha Tempe Murni memiliki total 11 pekerja dengan komposisi 3 pekerja bagian produksi dan 8 pekerja bagian pembungkusan.

Proses pengolahan kedelai mentah menjadi tempe jadi memiliki beberapa tahapan yaitu perendaman kedelai, pencucian kedelai, perebusan kedelai, penggilingan kedelai menjadi kepingan lebih kecil, pendinginan kedelai sembari diberi ragi dan

terakhir adalah pembungkusan kedelai. Pada kegiatan pencucian kedelai dilakukan oleh 2 pekerja, kegiatan produksi dilakukan 1 orang dan kegiatan pembungkusan dilakukan oleh 8 orang. Pada proses perebusan kedelai yang menjadi permasalahan adalah keterbatasan alat perebusan, alat yang digunakan berjumlah 5 dengan kapasitas produksi untuk satu alat adalah 10 hingga 15 kg. Pada proses pendinginan kedelai yang menjadi permasalahan adalah pendinginan masih berdasarkan dengan kondisi cuaca, yang mana jika cuaca sedang panas maka proses bisa berlangsung lebih lama. Pada proses pencucian kedelai yang menjadi masalah adalah proses tersebut hanya dilakukan oleh 2 orang dengan jumlah pekerja produksi 3. Hal tersebut menjadikan faktor *method* berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas.

Pada kondisi biasa yang mana sebelum terjadinya pandemi Covid-19, kemampuan produksi usaha diangka 110 kg hingga 150 kg kedelai mentah perharinya tergantung pada bulan produksi dan ketersediaan bahan baku. Pada kondisi saat ini kemampuan produksi usaha menurun menjadi diangka 75 kg hingga 100 kg kedelai mentah perhari. Hal tersebut selaras dengan bahan baku yang semakin sulit untuk didapatkan. Bahan baku yang dibutuhkan oleh usaha adalah kedelai mentah yang termasuk dalam komoditi import dari Amerika. Semakin sedikit bahan baku yang tersedia untuk diproses mengakibatkan semakin sedikit pula jumlah produk yang diproduksi oleh perusahaan. Hal tersebut yang menjadikan faktor *material* berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas.

Menurunnya kapasitas produksi usaha disebabkan oleh terjadinya penurunan permintaan pasar. Menurut penuturan pemilik usaha, penurunan kapasitas produksi disebabkan karena terlalu banyak produk jadi yang tidak laku dikarenakan permintaan pasar tidak seperti sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Penurunan permintaan pasar berpengaruh langsung terhadap pendapatan dari usaha tersebut. Dengan kondisi saat ini yang mana harga bahan baku semakin mahal memaksa usaha untuk meningkatkan harga jual dari produk yang diproduksi. Hal tersebut yang menjadikan faktor *money* berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas.

Pekerja bagian produksi mengeluhkan bahwa area produksi terlalu sempit dan panas yang mana menjadikan area gerak untuk pekerja bagian produksi terdapat. Dengan area yang sempit juga semakin sedikit ruang untuk mendinginkan kedelai sebelum kedelai matang diberi ragi dan diantarkan kepada tim pembungkusan.

Masalah tersebut menjadikan kegiatan produksi berlangsung dalam waktu yang lama. Hal tersebut yang menjadikan faktor *environment* berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas.

Komposisi pekerja saat ini dianggap ideal dengan kapasitas produksi usaha saat ini dengan jumlah pekerja 11 orang dengan komposisi 3 pekerja produksi dan 8 pekerja pembungkusan, sebelumnya jumlah pekerja mencapai 15 orang dengan komposisi 3 pekerja produksi dan 12 pekerja pembungkusan. Jika kapasitas produksi dikembalikan seperti semula, terdapat masalah pada kurangnya pekerja bagian pembungkusan. Pekerjaan pembungkusan saat ini masih dilakukan secara manual dengan bantuan alat seadanya. Pekerja pembungkusan hanya memiliki waktu 3 jam hingga tempe tersebut harus kembali keperusahaan guna dilakukan proses pembentukan jamur pada tempe. Hal tersebut yang menjadikan faktor *man* berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas adalah *machine*. Kondisi mesin pada usaha saat ini tidak seperti pada kondisi awal usaha ketika belum mengalami penurunan permintaan. Kondisi mesin saat ini dapat dikatakan kurang mendukung proses produksi, seperti hanya 1 kipas angin dan dua mesin untuk memecah kedelai tetapi mesin tersebut tidak dapat digunakan untuk satu kali proses produksi. Untuk satu kali proses produksi menggunakan dua mesin tersebut tetapi hanya dipergunakan bergantian pada saat satu mesin berhenti beroperasi dan menggunakan mesin lainnya. Kegiatan produksi hanya menggunakan satu mesin dikarenakan mesin tersebut masih harus ditangani langsung sedangkan hanya terdapat satu pekerja dalam proses produksi. Mesin pendukung pada proses pendinginan kedelai adalah satu kipas angin. Menurut penuturan pemilik, untuk satu mesin dapat mempercepat proses pendinginan kedelai 30-40 menit dengan waktu untuk mendinginkan kedelai tanpa kipas angin adalah 2 jam.

Mengacu pada latar belakang diatas pada Tugas Akhir akan berfokus pada peningkatan produktivitas perusahaan di Usaha Tempe Murni Bu Paulus, Magelang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Menurut penuturan kondisi perusahaan saat ini yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas, terdapat masalah yang terlihat bahwa perusahaan mengalami penurunan produktivitas usaha disebabkan terjadinya pandemi Covid-19 yang berlangsung pada awal tahun 2020.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang strategi yang dapat meningkatkan produktivitas produksi dari usaha Tempe Murni Bu Paulus, Magelang.

## **1.4. Batasan Masalah**

Adapun dengan beberapa masalah dan tujuan yang ada peneliti memberikan batasan yang mana menjadikan peneliti lebih terfokus pada masalah yang sudah dijabarkan. Maka batasan masalah yang peneliti ini adalah:

1. Data produksi yang dipergunakan adalah data produksi pada tahun 2019 hingga tahun 2021
2. Strategi yang diberikan tidak mempengaruhi komposisi / kondisi dari usaha.
3. Data produksi yang dipergunakan setelah implementasi adalah data produksi bulan September 2022 hingga Desember 2022.